



## IMPLEMENTASI PERAN PENTING NELAYAN DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA LAUT YANG BERKELANJUTAN DI DESA LANIPA-NIPA

Saina Nirwana<sup>1</sup>, Widiarti<sup>2</sup>, Ardillawati Fadlia<sup>3</sup>, Murnianti<sup>4</sup>, Wahyu Setiawan<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Kewirausahaan, Ekonomi dan Hukum, Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara  
sainanirwana@gmail.com<sup>1</sup>, Widiarti463@gmail.com<sup>2</sup>,  
Ardillawatifadliaarsyad25@gmail.com<sup>3</sup>, murnianti560@gmail.com<sup>4</sup>,  
wahyustwn004@gmail.com<sup>5</sup>,

Alamat Kampus: Jl. Lingkar 8 Desa Ponggiha Kec. Lasusua Kab. Kolaka Utara

**Abstract.** *Fishermen often face various challenges that hinder their contribution to marine resource management. Overfishing, climate change, and pollution are some of the factors that threaten the sustainability of marine ecosystems. Strengthening the capacity of fishermen through education and training can help them understand the importance of sustainable management. This suggests that improving fishermen's knowledge and skills is crucial in supporting sustainable marine resource management. This study aims to explore the important role of fishermen in sustainable marine resource management in Lanipa-Nipa village, Katoi sub-district, North Kolaka Regency. Using a qualitative approach, this study involved in-depth interviews and participant observation with local fishermen. The results show that fishermen function not only as resource users but also as supervisors and protectors of marine ecosystems. They develop environmentally friendly fishing practices and participate in conservation programs involving the community. In addition, this study identifies challenges faced by fishermen, such as declining fish populations due to overfishing and climate change, which threaten the sustainability of marine resources. These findings emphasize the importance of collaboration between fishermen, the government, and non-governmental organizations in creating effective and sustainable management strategies. This research is expected to provide recommendations for more inclusive and sustainable marine resource management policies in the future.*

**Keywords:** *Fishermen and Sustainable Marine Resources.*

**Abstrak.** Nelayan sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kontribusi mereka dalam pengelolaan sumber daya laut. Penangkapan ikan yang berlebihan, perubahan iklim, dan polusi adalah beberapa faktor yang mengancam keberlanjutan ekosistem laut. penguatan kapasitas nelayan melalui pendidikan dan pelatihan dapat membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan nelayan sangat penting dalam mendukung pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting nelayan dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan di Desa Lanipa-Nipa, Kec. Katoi, Kab. Kolaka Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap nelayan setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan tidak hanya berfungsi sebagai pemanfaat sumber daya, tetapi juga sebagai pengawas dan pelindung ekosistem laut. Mereka mengembangkan praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan berpartisipasi dalam program konservasi yang melibatkan masyarakat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi nelayan, seperti penurunan populasi ikan yang dikarenakan penangkapan yang berlebihan serta adanya perubahan iklim, yang mengancam keberlanjutan sumber daya laut. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara nelayan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dalam menciptakan strategi pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kebijakan pengelolaan sumber daya laut yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

**Kata Kunci :** Nelayan dan Sumber Daya Laut yang Berkelanjutan.

## 1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan semakin menjadi perhatian di seluruh dunia, terutama mengingat pentingnya ekosistem laut bagi kehidupan manusia dan keberlangsungan ekonomi masyarakat pesisir. Di Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan sumber daya laut, nelayan memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan tersebut. Nelayan tidak hanya berfungsi sebagai penangkap ikan, tetapi juga sebagai pengelola yang memiliki pengetahuan lokal dan kearifan tradisional untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut. Pemahaman mengenai peran ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.

Menurut teori pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan yang dikembangkan oleh Ostrom (2019), partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya sangat krusial. Nelayan, sebagai pihak yang memiliki interaksi langsung dengan lingkungan laut, menyimpan pengetahuan yang berharga tentang pola dan kondisi sumber daya. Penelitian oleh Rass et al. (2020) menunjukkan bahwa ketika nelayan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, hasil pengelolaan sumber daya laut cenderung lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan nelayan tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Namun, nelayan sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kontribusi mereka dalam pengelolaan sumber daya laut. Penangkapan ikan yang berlebihan, perubahan iklim, dan polusi adalah beberapa faktor yang mengancam keberlanjutan ekosistem laut. Menurut laporan FAO (2021), sekitar 34% populasi ikan global berada dalam kategori penangkapan berlebihan. Dalam konteks ini, penting bagi nelayan untuk memiliki akses terhadap informasi dan teknologi yang mendukung praktik penangkapan yang ramah lingkungan, seperti yang dianjurkan oleh penelitian oleh Kossin (2022) mengenai inovasi dalam praktik perikanan.

Dari sisi sosial ekonomi, teori "Tragedy of the Commons" yang diperbaharui oleh Hardin (2020) menyoroti perlunya pengelolaan yang bijak terhadap sumber

daya bersama. Nelayan sering terjebak dalam dilema antara kebutuhan ekonomi jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian oleh Setiawan et al. (2023) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas nelayan melalui pendidikan dan pelatihan dapat membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan nelayan sangat penting dalam mendukung pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang peran nelayan dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan serta tantangan yang mereka hadapi. Dengan mempelajari interaksi antara nelayan dan lingkungan laut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan keberlanjutan sumber daya laut dan kesejahteraan masyarakat nelayan. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, pengelolaan sumber daya laut dapat dilakukan dengan lebih baik, memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan mendatang.

Dengan memahami dinamika yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi nelayan dalam pengelolaan sumber daya laut, serta mendorong keberlanjutan ekosistem laut di masa depan. Adapun beberapa hadis yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut yaitu sebagai berikut:

Hadis pertama yaitu hadis tentang ikan sebagai makanan dari Ibn 'Umar, Rasulullah ﷺ bersabda:

"كل ما في الماء حلال للأكل"

Yang Artinya "Segala sesuatu yang ada di dalam air adalah halal untuk dimakan". (Hadis ini menunjukkan bahwa ikan dan sumber daya laut lainnya adalah makanan yang boleh dimanfaatkan).

Hadis kedua yaitu hadis tentang kebaikan dan kelestarian dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda:

"إذا زرع أحدكم شجرة أو زرع بنورًا، ثم أكل منها طائر أو إنسان أو حيوان، فإن ذلك صدقة له"

Yang artinya "Jika seseorang menanam pohon atau menabur benih, lalu burung, manusia, atau hewan memakan dari hasilnya, maka itu adalah sedekah baginya".

(Hadis ini menekankan pentingnya menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam, termasuk yang ada di laut, dengan cara yang bermanfaat).

Hadis ketiga yaitu hadis tentang larangan memboroskan sumber daya dari Ibn Mas'ud, Rasulullah ﷺ bersabda:

"إِنَّ اللَّهَ يَحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقَنَهُ"

Terjemahannya: Sesungguhnya Allah menyukai jika seseorang di antara kalian melakukan sesuatu, maka lakukanlah dengan sebaik-baiknya". (Hadis ini mengajak umat Islam untuk tidak memboroskan sumber daya dan mengelolanya dengan baik).

Hadis-hadis ini mengingatkan kita bahwa pengelolaan sumber daya laut harus dilakukan dengan bijaksana, menjaga kelestariannya dan memanfaatkannya sesuai dengan syariat. Bertitik tolak dari hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Peran Penting Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut yang Berkelanjutan di Desa Lanipa-Nipa.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### a. Tinjauan Teori

#### 1. Nelayan

Nelayan adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam penangkapan ikan dan pengambilan sumber daya laut lainnya. Mereka memainkan peran penting dalam ekosistem pesisir dan ekonomi lokal, serta memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan sumber daya laut. Nelayan merupakan bagian integral dari perekonomian lokal, terutama di daerah pesisir. Menurut laporan FAO (Food and Agriculture Organization, 2022), nelayan tidak hanya menyediakan pangan melalui hasil tangkapan ikan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendukung industri terkait, seperti pengolahan ikan dan pariwisata.

#### 2. Pengelolaan

Menurut laporan dari FAO (Food and Agriculture Organization, 2020), pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian ekosistem. Pendekatan ini mencakup pengaturan kuota penangkapan ikan, perlindungan

habitat, dan pengawasan untuk mencegah penangkapan berlebih. Pengelolaan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, pengelolaan dapat diterapkan pada berbagai bidang, termasuk ekonomi, lingkungan, bisnis, dan sumber daya alam.

### 3. Sumber Daya Laut

Sumber daya laut mencakup semua kekayaan yang terdapat di dalam dan di sekitar perairan laut, termasuk ikan, moluska, terumbu karang, dan sumber daya non-biologis seperti mineral dan energi. Menurut FAO (2021), pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan adalah proses yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ekosistem laut sambil memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemahaman yang mendalam tentang sumber daya laut sangat penting untuk pengelolaan yang efektif, terutama di negara kepulauan seperti Indonesia.

#### b. Tinjauan Empiris

Ahmad R. (2020), judul penelitian “Peran Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Berkelanjutan”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nelayan berperan aktif dalam konservasi dan pengelolaan sumber daya laut.

Joko P. (2020), judul penelitian “Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Studi kasus di beberapa desa pesisir Kearifan lokal berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem laut.

Lila N. (2021), judul penelitian “Edukasi Nelayan untuk Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Edukasi meningkatkan kesadaran nelayan akan pentingnya keberlanjutan.

Sinta K. (2023), judul penelitian “Pengelolaan Sumber Daya Laut yang Berbasis Komunitas”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model berbasis komunitas efektif dalam pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang di atas tentang sumber daya laut maka memberikan peneliti acuan serta landasan untuk melakukan penelitian ini. Agar peneliti dapat lebih memahami peran penting nelayan dalam pengelolaan

sumber daya laut yang berkelanjutan khususnya di Desa Lanipa-Nipa.

#### **4. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam peran nelayan dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan di desa Lanipa-nipa. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan nelayan mengenai praktik pengelolaan sumber daya laut, serta tantangan yang mereka hadapi. Metode kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang rich dan mendalam melalui wawancara, diskusi kelompok, dan observasi partisipatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lanipa-nipa yang terletak di Kecamatan Katoi, Kabupaten Kolaka Utara. Desa ini kami pilih karena memiliki nelayan yang aktif dan bergantung pada sumber daya laut untuk mata pencaharian mereka. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan (4 Bulan) yaitu mulai dari tanggal 25 Juni 2025 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2025. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan penelitan kepustakaan. Instrumen penelitian dalam peelitian ini yakni observas partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan diskusi kelompok yang terfokus (komunitas nelayan). Adapun teknik analsis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

#### **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Hasil Penelitian**

##### **1) Peran Penting Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut yang Berkelanjutan di Desa Lanipa-Nipa.**

Setelah melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara, adapun hal yang dapat dilakukan nelayan dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan di Desa Lanipa-Nipa yaitu:

##### **a) Menetapkan Metode Penangkapan Ikan yang Ramah Lingkungan**

Dengan melakukan pelatihan dan pengawasan kepada nelayan agar dalam proses penangkapan ikan dalam kegiatan sehari-harinya tidak melakukan pemboman ikan atau meracun ikan yang dapat merusak

ekosistem laut, seperti terumbu karang. Seperti yang telah dijelaskan oleh nelayan sardiman.

b) Ikut Menjaga Kebersihan Laut

Menjaga kebersihan laut selama proses penangkapan ikan terjadi. Seperti tidak membuang sampah makanan atau minuman di tengah laut agar tidak tercemar. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Rahmat Asri dalam wawancaranya “Kami sebagai nelayan mempunyai peran penting untuk menjaga laut”. Dalam wawancaranya bapak juga mengatakan bahwa nelayan nelayan terdahulu harus menjadi contoh untuk nelayan-nelayan baru.

c) Aktif dalam Konservasi Laut

Aktif dalam konservasi laut sangat dianjurkan oleh nelayan dan untuk nelayan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak asri, salah seorang nelayan. Beliau mengatakan bahwa Tujuan utama dari konservasi laut itu sendiri adalah untuk menjaga ekosistem laut dan mempertahankan keanekaragaman hayati laut. Contoh yang telah di implementasikan nelayan yaitu tidak melakukan penangkapan ikan secara berlebihan.

2) Kontribusi Pemerintah dalam Membangun Kerjasama Dengan Nelayan di Desa Lanipa-Nipa dalam Menjaga Ekosistem Laut

a) Memberikan bantuan alat tangkap ramah lingkungan dan pelatihan tentang konservasi laut. Melakukan pelatihan tentang Larangan penggunaan alat tangkap yang merusak terumbu karang dan ekosistem laut. Seperti yang telah di jelaskan oleh Muhammad Nur, selaku sekdes Lanipa-nipa.

b) Ikut membantu dalam kebersihan Laut serta mendapatkan bantuan teknis, pendanaan, dan pelatihan untuk program pengelolaan sumber daya laut. Kemudian, kepala dusun 1 dan 2 juga mengatakan hal yang sama mengenai peran tersebut, Seperti, memberikan bantuan bantuan kepada nelayan, berupa alat tangkap ikan yang ramah lingkungan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan nelayan.

c) Bekerja sama dengan aparat hukum untuk konservasi laut dan menegakkan aturan terkait pengelolaan sumber daya laut dan Merencanakan pengembangan teknologi ramah lingkungan agar ekosistem laut lebih terjaga.

Ini jelaskan oleh kepala dusun IV, yang juga merupakan salah satu nelayan pasif yang ada di desa lanipa-nipa.

b. Pembahasan

1) Pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan

Dengan melakukan pelatihan dan pengawasan kepada nelayan agar dalam proses penangkapan ikan dalam kegiatan sehari-harinya tidak melakukan pemboman ikan atau meracun ikan yang dapat merusak ekosistem laut, seperti terumbu karang.

Pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan merupakan pendekatan penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut dan memastikan bahwa sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak lingkungan. Praktik ini mencakup pengaturan yang ketat terhadap penangkapan ikan, perlindungan habitat laut, serta pengurangan polusi laut.

Aktif dalam konservasi laut sangat dianjurkan oleh nelayan dan untuk nelayan, Tujuan utama dari konservasi laut itu sendiri adalah untuk menjaga ekosistem laut dan mempertahankan keanekaragaman hayati laut. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, kita dapat melindungi keanekaragaman hayati laut dan mencegah penurunan kualitas lingkungan yang dapat berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat yang bergantung pada sumber daya tersebut.

Menjaga kebersihan laut selama proses penangkapan ikan terjadi. Seperti tidak membuang sampah makanan atau minuman di tengah laut agar tidak tercemar. Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan sumber daya laut adalah pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini meliputi pengumpulan data mengenai populasi ikan, kesehatan terumbu karang, serta dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem laut. Dengan memiliki informasi yang akurat, pengambil kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menjaga kelestarian sumber daya laut. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan juga sangat penting, karena mereka memiliki pengetahuan tradisional yang bisa berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan tersebut.



Selain itu, pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan juga harus ditingkatkan. Kampanye edukasi dapat membantu masyarakat memahami peran mereka dalam melindungi lingkungan laut dan mendukung praktik-praktik yang ramah lingkungan. Dengan meningkatkan kesadaran, diharapkan masyarakat akan lebih peduli dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya laut, yang pada gilirannya akan mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi generasi mendatang.

Berikut adalah Surah Al-A'raf ayat 56 yang berkaitan dengan pentingnya menjaga sumber daya, termasuk sumber daya laut, beserta terjemahannya:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Terjemahannya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya.

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan tidak merusak lingkungan, yang juga mencakup ekosistem laut. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan.

## 2) Membangun kerjasama antara pemerintah dan nelayan

Bekerja sama dengan aparat hukum untuk menegakkan aturan terkait pengelolaan sumber daya laut dan Merencanakan pengembangan teknologi ramah lingkungan agar ekosistem laut lebih terjaga. Memberikan bantuan alat tangkap ramah lingkungan dan pelatihan tentang konservasi laut. Melakukan pelatihan tentang Larangan penggunaan alat tangkap yang merusak terumbu karang dan ekosistem laut.

Membangun kerjasama antara pemerintah desa dan nelayan sangat penting untuk mencapai pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Teori keterlibatan masyarakat (community engagement theory) menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas program dan kebijakan. Dengan melibatkan nelayan dalam perencanaan dan implementasi kebijakan, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan nelayan terhadap regulasi,

tetapi juga mendorong rasa memiliki terhadap sumber daya yang mereka kelola.

Kerjasama ini juga dapat memperkuat ketahanan komunitas nelayan. Mengacu pada teori modal sosial (*social capital theory*), hubungan yang baik antara pemerintah dan nelayan dapat menciptakan jaringan dukungan yang kuat. Jaringan ini memungkinkan pertukaran informasi, pengetahuan, dan sumber daya, yang membantu nelayan dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim atau fluktuasi pasar. Dengan modal sosial yang kuat, nelayan dapat lebih mudah beradaptasi dan berinovasi dalam usaha mereka, sehingga meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha penangkapan ikan.

Selain itu, kerjasama antara pemerintah desa dan nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas. Teori pembangunan berkelanjutan (*sustainable development theory*) menekankan pentingnya integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan.

Dengan kolaborasi yang baik antara nelayan dan pemerintah desa lanip[n]a, pemerintah dapat membantu nelayan dalam diversifikasi usaha, seperti pengolahan hasil laut dan pengembangan pariwisata berbasis kelautan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan nelayan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan, yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan, dan setelah mengadakan penelitian serta penelaan secara seksama maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran penting nelayan dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan yaitu dengan melakukan pelatihan dan pengawasan kepada nelayan agar dalam proses penangkapan ikan dalam kegiatan sehari-harinya tidak melakukan pemboman ikan atau meracun ikan yang dapat merusak ekosistem laut, seperti terumbu karang dan Menjaga kebersihan laut selama proses penangkapan ikan terjadi serta Aktif dalam konservasi laut sangat dianjurkan oleh nelayan dan

untuk nelayan untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut dan keanekaragaman hayati laut.

2. Kerjasama antara pemerintah dengan nelayan bisa dilihat dengan adanya kontribusi pemerintah Desa Lanipa-Nipa terhadap nelayan dengan Memberikan bantuan alat tangkap ramah lingkungan dan pelatihan tentang konservasi laut, Melakukan pelatihan tentang larangan penggunaan alat tangkap yang merusak terumbu karang dan ekosistem laut, serta mendapatkan bantuan teknis, pendanaan, dan pelatihan untuk program pengelolaan sumber daya laut.

b. Saran

Adapun masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, yang perlu diperhatikan demi kebaikan bersama antara lain :

1) Untuk Pemerintah

Sebaiknya pemerintah di Desa Lanipa-Nipa dapat meningkatkan proses pengawasan terhadap para nelayan serta menjaga efektivitas pelatihan yang telah di terima bahkan yang belum diterima oleh nelayan.

2) Untuk Para Nelayan

Sebaiknya selalu mengimplementasikan peran-peran penting yang telah di sebutkan tanpa merusak ekosistem laut, serta menjalankan visi & misi agar dapat terlaksana dengan efektif dan efesien.

3) Untuk Pembaca

Sebaiknya diadakan penelitian selanjutnya, baik di Desa Lanipa-Nipa maupun di desa-desa pesisir pantai lainnya dengan harapan agar objek dan subjek penelitian lebih tercakup luas. Tujuannya adalah agar hasil penelitian sebelumnya dan hasil penelitian selanjutnya dapat di bandingkan, baik dalam kendala yang dihadapi pada saat proses penelitian maupun manfaat dari penelitian itu sendiri.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad R. 2020. *Peran Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Berkelanjutan*. Vol. I, No. 4. Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 20 Juli 2025 Pukul 15.20 Wita.
- Cohen, L. dkk. 2022. *Research Methods in Education* Routledge. Vol. II, No. 3. Tersedia: <http://journal.routledge.co.id>. Diakses 20 Juli 2025 Pukul 15.00 Wita.
- Creswell, J. W. 2023. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications. Vol. III, No. 5. Tersedia: <http://journal.sagepublications.co.id>. diakses 22 Juli 2025 Pukul 10.00 Wita.
- Dika, A. 2021. *Inovasi Teknologi untuk Mendukung Aktivitas Nelayan*. Vol. IV, No. 4, Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 25 Agustus 2025 Pukul 10.30 Wita.
- Eko H. 2023, *Kolaborasi antara Nelayan dan Pemerintah dalam Pengelolaan Laut*. Vol. II, No. 4. Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 20 Agustus 2025 Pukul 09.00 Wita.
- FAO. 2021. *The State of World Fisheries and Aquaculture 2020 Sustainability in Action*. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Vol. I, No. 03. Tersedia: <http://journal.agriculture.co.id>. Diakses 10 september 2025 Pukul 11.00 Wita.
- Joko, P. 2020. *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut*. Vol II, No. 2. Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 23 Agustus 2025 Pukul 15.00 Wita.
- Lila, N. 2021. *Edukasi Nelayan untuk Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan*. Vol. II, No. 6. Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 20 Agustus 2025 Pukul 13.00 Wita.
- Rudi, S. 2020. *Kebijakan Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan di Indonesia*. Vol. IV, No. 3. Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 17 September 2025 Pukul 14.00 Wita.
- Rina, F. dan Sinta M. 2022. *Dampak Perubahan Iklim terhadap Aktivitas Nelayan*. Vol. 1, No. 6. Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 26 Agustus 2025 Pukul 15.00 Wita.
- Sari, D. dan Budi T. 2021. *Strategi Berkelanjutan untuk Pengelolaan Perikanan*. Vol. 1, No. 5. Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 15 Agustus 2025 Pukul 14.30 Wita.
- Sinta, K. 2023. *Pengelolaan Sumber Daya Laut yang Berbasis Komunitas*. Vol. III, No. 5. Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 13 September 2025 Pukul 11.20 Wita.
- Tono, Y. 2022. *Perubahan Sosial Ekonomi dan Dampaknya pada Nelayan*. Vol III, No. 2. Tersedia: <https://journal.scholar.co.id>. Diakses 15 Agustus 2025 Pukul 19.40 Wita.